

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia sebab dengan pendidikan manusia akan dapat mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya baik secara pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Pendidikan juga sebagai bekal untuk seseorang memperoleh masa depan yang lebih baik. Pendidikan diberikan melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berfungsi mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik.

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 dalam Sanjaya (2012, hlm. 2) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan proses pengembangan peserta didik sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan fisik, psikis dan emosinya dalam suatu lingkungan interaksi dengan orang lain seperti guru disekolah, orangtua di rumah dan orang dewasa lain di masyarakat. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa: “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang terencana. Selain itu, pendidikan memiliki tujuan mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga memiliki kemampuan, keterampilan serta menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berguna bagi Bangsa dan Negara. Dengan demikian, proses pembelajaran hendaknya bisa mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia sehingga terciptanya pendidikan yang berkualitas.

Didalam pendidikan pun tidak terlepas dari peran guru sebagai seorang pendidik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 menyatakan “Guru adalah pendidik

profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dari pengertian tersebut, dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran tidak akan bermakna jika tidak adanya seorang guru karena tugas guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi.

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk membuat seseorang itu belajar. Setiap proses pembelajaran tersebut, peranan guru selaku pendidik sangat penting untuk membantu peserta didik agar bisa belajar dengan baik. Disamping itu, peserta didik pun berusaha untuk mencari informasi, memecahkan masalah, dan mengemukakan pendapatnya. Dengan demikian, perbaikan mutu pendidikan harus dimulai dengan meningkatkan pembelajaran, baik itu pembelajaran di dalam kelas ataupun pembelajaran di luar kelas.

Pada tahun 2016 kegiatan pembelajaran di sekolah sudah mulai menerapkan kurikulum 2013 (kurtilas). Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 merupakan seperangkat pembelajaran yang menekankan kepada kompetensi inti dan kompetensi dasar, bersifat tematik dan melibatkan beberapa mata pelajaran.

Pembelajaran tematik sebagai pendekatan baru merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan sejumlah berbagai mata pelajaran yang beranjak dari suatu tema tertentu sebagai pusat perhatian untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Menurut Majid (2014, hlm. 80) “pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep secara prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik”.

Dari bacaan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tematik tercipta apabila siswa aktif dalam pembelajaran, baik secara individu ataupun

berkelompok. Oleh karena itu, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah merencanakan dan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Pada inkuiri terbimbing, guru menjadi fasilitator, narasumber dan pembimbing selama proses pembelajaran berlangsung, dalam hal ini guru memberi arahan tentang bagaimana prosedur yang harus dilakukan dari awal hingga akhir kegiatan. Jadi, inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) ini guru tidak membiarkan murid begitu saja tetapi guru juga membimbing dalam pembelajaran yaitu dalam memilih bahasan, pertanyaan dan menyediakan materi.

Model pembelajaran inkuiri banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif. Hal ini seperti apa yang dijelaskan oleh Sanjaya (2012, hlm. 195) bahwa “Model pembelajaran inkuiri pada hakikatnya adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal”.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti khususnya di kelas V SDN Linggar 01 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung, dalam proses pembelajarannya, guru menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab. Guru juga sudah mengetahui berbagai model pembelajaran, hanya saja guru jarang menggunakan model ataupun mengembangkan model yang diketahuinya. Dan selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan cukup baik, tetapi peserta didik kurang merespon dan memperhatikan materi yang diberikan oleh guru. Hal ini berdampak pada kurangnya aktivitas peserta didik. Salah satunya ditandai dengan rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang sebagian besar belum mencapai nilai KKM yakni 70. “Hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku termasuk juga perbaikan perilaku menurut Hamalik dalam (Rusman, 2015, hlm. 124). Misalnya dari seseorang tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Selain itu peserta didik kurang mau terlibat dalam proses pembelajaran, contohnya peserta didik tidak punya keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan. Permasalahan tersebut mengganggu jalannya proses

pembelajaran dan terkesan bahwa peserta didik itu pasif serta kurang mau berpikir dan tidak kreatif.

Melihat permasalahan yang ada di SDN Linggar 01, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan pembelajaran. Maka peneliti berusaha memberikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan **“Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 1 Organ Gerak Hewan Kelas V SDN Linggar 01 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung”**.

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang merespon dan memperhatikan materi yang diberikan oleh guru.
2. Sebagian besar peserta didik belum mencapai KKM yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Kurangnya keterlibatan peserta didik saat pembelajaran yaitu ditandai oleh peserta didik yang tidak mau bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 1 Organ Gerak Hewan Kelas V SDN Linggar 01 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 1 Organ Gerak Hewan Kelas V SDN Linggar 01 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung?

3. Apakah hasil belajar peserta didik dapat meningkat setelah menggunakan model Inkuiri Terbimbing pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 1 Organ Gerak Hewan Kelas V SDN Linggar 01 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung?

Sesuai latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan dikaji agar penelitian lebih terfokus. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN Linggar 01 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung tahun ajaran 2018/2019.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 1 Organ Gerak Hewan.
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah Model Inkuiri Terbimbing.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 1 Organ Gerak Hewan Kelas V SDN Linggar 01 melalui penggunaan Model Inkuiri Terbimbing?

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan model Inkuiri Terbimbing pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 1 Organ Gerak Hewan Kelas V SDN Linggar 01 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.
- b. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan model Inkuiri Terbimbing pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 1 Organ Gerak Hewan Kelas V SDN Linggar 01 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

- c. Untuk mengetahui gambaran tentang hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 1 Organ Gerak Hewan Kelas V SDN Linggar 01 melalui penggunaan model Inkuiri Terbimbing.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk wawasan keilmuan bagi guru-guru Sekolah Dasar dalam pembelajaran di sekolah dengan menggunakan model *Inkuiri Terbimbing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 1 Organ Gerak Hewan V SDN Linggar 01.

2. Manfaat Secara Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat bagi pihak yang terkait terutama guru dan siswa. Adapun manfaat penelitian secara khusus yaitu:

a. Manfaat bagi guru

- 1) Memperbaiki pembelajaran dengan mengembangkan potensi guru dalam merancang dan menyusun rencana pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Inkuiri Terbimbing*.
- 2) Meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran tematik menggunakan model *Inkuiri Terbimbing*.
- 3) Menambah wawasan guru dalam menyajikan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Inkuiri Terbimbing* yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik siswa Sekolah Dasar.

b. Manfaat bagi peserta didik

- 1) Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik
- 2) Meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran tematik.
- 3) Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik.
- 4) Meningkatkan sikap percaya diri peserta didik dalam pembelajaran tematik.

c. Manfaat bagi peneliti

- 1) Menjalin silaturahmi dengan tenaga pendidik dan peserta didik.

- 2) Mengetahui permasalahan yang dialami guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.
- 3) Berguna bagi peneliti sebagai calon guru yang kelak akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam peneliti ini, maka akan dijelaskan beberapa pengertian yang terkait dalam peneliti ini:

1. Sanjaya (2012, hlm. 200) menyatakan bahwa Pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa.
2. W. Gulo dalam Anam (2015, hlm. 11) berpendapat bahwa pembelajaran inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.
3. Menurut oleh Sudjana (2016, hlm.3) “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor”.

G. Sistematika Skripsi

Penelitian skripsi dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Pembukaan Skripsi

Adapun bagian pembuka di dalam skripsi disusun dengan urutan sebagai berikut:

- a. Halaman Sampul
- b. Halaman Pengesahan
- c. Halaman Moto dan Persembahan

- d. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
- e. Kata Pengantar
- f. Ucapan Terimakasih
- g. Abstrak
- h. Daftar Isi
- i. Daftar Tabel
- j. Daftar Gambar
- k. Daftar Lampiran

2. Bagian Isi Skripsi

Sistematika yang ada dalam skripsi ini terdiri dari 5 Bab, yaitu:

a. Bab 1 Pendahuluan

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Latar Belakang Masalah
- 2) Identifikasi Masalah
- 3) Rumusan Masalah
- 4) Tujuan Penelitian
- 5) Manfaat Penelitian
- 6) Definisi Operasional
- 7) Sistematika Skripsi

b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, Kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Adapun isi dari Bab 2 ini sebagai berikut:

- 1) Kajian Teori
- 2) Hasil Penelitian Terdahulu
- 3) Kerangka Pemikiran Penelitian
- 4) Asumsi dan Hipotesis Penelitian

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan.

Bab ini berisi hal-hal berikut:

- 1) Metode Penelitian
- 2) Desain Penelitian
- 3) Subjek dan Objek Penelitian
- 4) Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- 5) Teknik Analisis Data
- 6) Prosedur Penelitian

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni sebagai berikut:

- 1) Temuan Penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian.
- 2) Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan

e. Bab V Simpulan dan Saran

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian.

Saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow* dari hasil penelitian.